

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran umum objek penelitian



Gambar 1.1 Logo bursa efek indonesia

Sumber : <http://www.idx.co.id>

Menurut Undang-undang no. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar modal Bursa efek adalah perantara Pedagang Efek yang telah memperoleh izin usaha dari Bapepam dan mempunyai hak untuk mempergunakan sistem dan atau sarana Bursa Efek sesuai dengan peraturan Bursa Efek.

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu lembaga di pasar modal yang terbentuk melalui penggabungan Bursa efek Jakarta dengan Bursa efek Surabaya. Sebelum bergabung, Bursa efek Jakarta dikelola oleh BAPEPAM milik pemerintah, dan Bursa efek Surabaya dikelola oleh PT. Bursa efek Surabaya milik swasta.

Terdapat 9 sektor industri yang terdaftar di Bursa efek indonesia dimana masing-masing sektor dibagi lagi menjadi kelompok industri utama dan diberi kode dua digit. Adapun dari masing masing sektor yang dikelompokkan adalah Sektor Pertanian, pertambangan, Industri dasar dan kimia, Aneka Industri, Industri Barang konsumsi, Konstruksi, properti dan *real estate*, Infrastruktur, utilitas dan transportasi, Keuangan, dan Perdagangan dan jasa

Di dalam sektor keuangan terbagi lagi menjadi sub sektor, sub sektor yang dimaksud adalah sub sektor Bank, Lembaga pembiayaan, perusahaan efek, Asuransi, reksadana, Lain-lain yang belum terklasifikasi.

Di dalam sub sektor bank, terdapat 44 bank yang terdaftar di dalam bursa efek indonesia, yaitu :

Tabel 1.1 Daftar Bank yang terdaftar dalam Bursa Efek indonesia

No.	Kode saham	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk PT
2	AGRS	Bank Agris Tbk PT
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk PT
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk PT
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk PT
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk PT
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk PT
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk PT
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk PT
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk PT
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk PT
12	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk PT
13	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk PT
14	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk PT
15	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk PT
16	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk PT
17	BGTG	Bank Ganesha Tbk PT
18	BINA	Bank Ina Perdana Tbk PT
19	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk PT
20	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timr Tbk PT
21	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk PT
22	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk PT
23	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk PT
24	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk PT
25	BNGA	Bank Cimb Niaga Tbk PT
26	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk PT
27	BNLI	Bank Permata Tbk PT
28	BRIS	Bank BRISyariah Tbk PT

29	BSIM	Bank Sinarmas Tbk PT
30	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.
31	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk PT
32	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
33	BVIC	Bank Victoria International Tbk PT
34	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk PT
35	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk PT
36	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk PT
37	MCOR	Bank China Construction Bk Indosi Tk PT
38	MEGA	Bank Mega Tbk PT
39	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk PT
40	NISP	Bank OCBC NISP Tbk PT
41	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk PT
42	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk PT
43	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk PT
44	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk PT

Sumber : idx.co.id

1.2 Latar Belakang

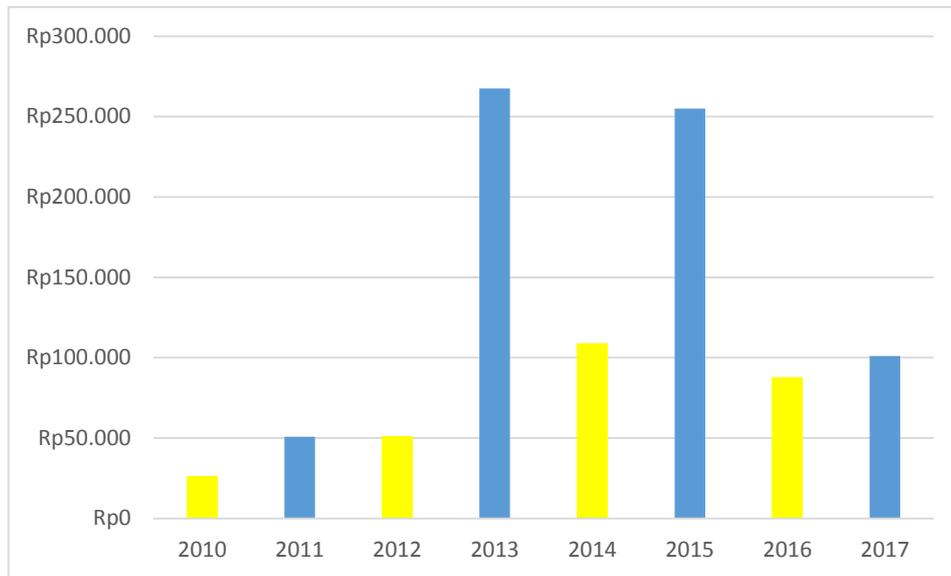
Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU No.7 tahun 1992 tentang Perbankan pada Bab 1 dan pasal 1 serta ayat 2 dijelaskan bahwa, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Adapun pada ayat 1 dijelaskan tentang definisi Perbankan, Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Di Indonesia sendiri, menurut Fahmi (2014:11) Lembaga Perbankan Indonesia terdiri atas Bank Sentral, Bank Umum dan Bank Perkreditan rakyat. Sebagai otoritas moneter, bank sentral tidak melakukan usaha Perbankan umum, dalam arti tidak melakukan tugas seperti yang dilakukan oleh bank umum sendiri. Di Indonesia yang bertindak sebagai bank sentral adalah Bank Indonesia. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional. Salah satu kegiatannya adalah memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatannya

secara konvensional yang dalam kegiatannya tidak boleh memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Menurut Siamat (2005:4) Bank memiliki fungsi utama yaitu melakukan intermediasi antara unit defisit dan unit surplus. Menurut Edward dan Mishkin (1995) Aktivitas tradisional bank sekarang ini sudah sangat berkurang dibandingkan aktivitas non tradisional. Salah satu aktivitas non tradisional yang sedang *trend* menurut Edward dan Mishkin (1995) adalah aktivitas *Off Balance Sheet* (OBS). Dan menurut para ahli seperti Aktan et. al (2013) saat ini bank cenderung terlibat pada aktivitas OBS. Serta menurut Vivas dan Pasiouras (2011) penggunaan aktivitas OBS telah digunakan oleh banyak bank diseluruh dunia.

Aktivitas OBS secara definisi adalah suatu aktivitas yang tidak muncul di dalam neraca karena tidak termasuk aktiva ataupun kewajiban (Saunders dan Cornett, 2014:185). Saunders dan Cornett (2014:481) menyatakan bahwa aktivitas utama OBS terdiri dari *Loan Commitments, Derivative, When-Issued Securities, Letter of Credit (L/C), dan Loan Sold*. Manfaat dari aktivitas OBS menurut Aktan et. al. (2013) aktivitas OBS dapat menjadi sumber utama dari pendapatan bank, hal ini dikarenakan OBS dapat memberikan pendapatan yang tinggi dan menurut Stice et. al. (2009:43) aktivitas OBS adalah untuk menghindari pelaporan utang di neraca, serta manfaat aktivitas OBS yang dapat membuat perusahaan mampu meminjam uang lebih banyak dan bisa mendapatkan pinjaman biaya yang lebih rendah. Berdasarkan penelitian dari Aktan et. al. (2013) aktivitas OBS dapat diwakilkan dengan *Derivative financial instruments, commitments, guarantees and warranties*. Bank di Indonesia pun melakukan aktivitas OBS, hal ini dapat dilihat pada gambar 1.2 yang menunjukkan adanya aktivitas derivatif pada bank yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.



Gambar 1.2 Rata – rata Derivatif bank Periode 2010-2017

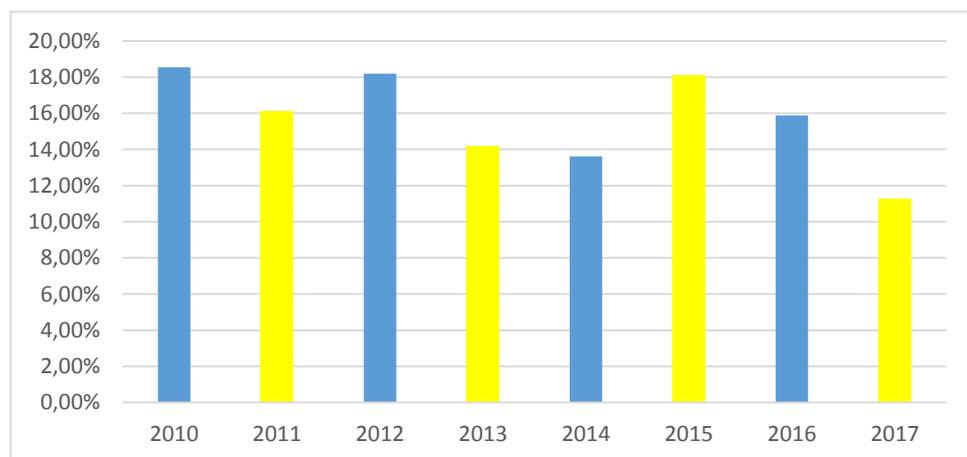
Sumber : Laporan keuangan bank periode 2010-2017 (Data diolah)

Pada Gambar 1.2 menunjukkan adanya tingkat fluktuasi Derivatif yang tinggi. Dapat dilihat pada periode 2010 dan 2011 mengalami peningkatan yang sedikit dari Rp26.102.000.000 menjadi Rp50.750.000.000. Lalu pada periode 2012 mengalami peningkatan sebesar Rp50.933.000.000 dari periode 2011. Pada periode 2013 aktivitas derivatif meningkat sangat tinggi dibandingkan periode periode sebelumnya, yaitu sebesar 525% dari periode 2012 atau meningkat sebesar Rp267.544.000.000 dari periode 2012. Sayangnya pada periode 2014 mengalami penurunan kembali sebesar 41% dari periode 2013. Pada periode 2017 aktivitas Derivatif meningkat sebesar Rp101.077.000.000. Berdasarkan data pada periode 2010 sampai 2017 aktivitas Derivatif pada bank berfluktuasi.

Berdasarkan penelitian Stiroh (2002) serta penelitian Lewis (1987) OBS merupakan salah satu diversifikasi pendapatan bank yang pendapatannya mempengaruhi *non-interest profit*. Dimana *non-interest profit* memiliki korelasi terhadap Laba komprehensif. Berdasarkan penelitian Davis dan Tuori (2000), Kashian dan Tao (2014), *non-interest profit* merupakan diversifikasi pendapatan bank yang dapat membantu meningkatkan profitabilitas bank. Menurut Chaudhry (1994) Untuk meningkatkan daya saing, industri bank cenderung menggunakan pendapatan non bunga sebagai sumber pendapatannya. Menurut Allen (2005) dan

Calmes dan Theoret (2010) aktivitas OBS mempengaruhi *non-interest income*, dimana *non-interest income* mempengaruhi Profitabilitas bank.

Dalam penelitian ini kinerja bank menggunakan *Return on Equity* (ROE) karena ROE dapat mewakili profitabilitas bank. Menurut Berger dan Bouwman (2013) ROE dapat merefleksikan *On* dan *Off Balance Sheet*, karena bank harus mengalokasikan modalnya untuk melakukan aktivitas OBS.



Gambar 1.3. Rata – rata ROE pada bank periode 2010-2017

Sumber : Laporan keuangan bank periode 2010-2017 (Data telah diolah)

Pada Gambar 1.3 menunjukkan bahwa ROE berfluktuasi pada periode 2010-2017. Pada 2010 rata-rata ROE bank sebesar 18,55% dan menurun pada periode 2011 menjadi 16,11%, pada periode 2012 ROE meningkat menjadi 18,19%. pada periode 2013 ROE menurun menjadi 14,18% pada 2014 ROE menurun menjadi 13,61% ROE mengalami peningkatan kembali pada periode 2015 sebesar 18,10% dan pada periode 2016 menurun kembali sebesar 15,88%. Pada periode 2017 ROE menurun menjadi 11,26%. Berdasarkan data diatas, ROE berfluktuasi pada periode 2010 sampai 2017.

Berdasarkan perbedaan data antara Derivatif dan ROE dalam laporan keuangan bank, dapat dilihat terdapat perbedaan pergerakan antara pergerakan OBS dan ROE. Pada tahun 2011 aktivitas OBS mengalami peningkatan namun pada tahun tersebut ROE mengalami penurunan, pada tahun 2013 aktivitas OBS mengalami peningkatan dan pada tahun yang sama ROE mengalami penurunan.

Pada tahun 2015 pergerakan OBS meningkat namun pada tahun 2015 ROE meningkat tidak signifikan. Pengaruh aktivitas OBS terhadap ROE berdasarkan Aktan et. al (2013) diyakini dapat meningkatkan pendapatan bank secara positif karena segala pendapatan OBS mempengaruhi *non-interest income* dan *non-interest income* akan di catat dalam laba komprehensif, namun dalam fenomena bank di Indonesia justru mengalami hal yang berbeda, dimana dari kedua grafik Derivatif dan ROE berpengaruh negatif. Berdasarkan fenomena di atas mendorong peneliti untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh OBS terhadap ROE.

Banyak penelitian mengenai aktivitas OBS di Perbankan telah dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Aktan et. al. (2013) yang melakukan penelitian tentang OBS yang disertai variabel kontrolnya yaitu Rasio *Total Loans to Total assets* yang digunakan untuk mengontrol pengaruh utang terhadap Risiko, *natural logarithm of total assets* yang digunakan untuk mengontrol Ukuran perusahaan, Rasio *Shareholder's equity to total assets* yang digunakan untuk mengontrol *Leverage* keuangan, Rasio *Fixed asset to total assets* yang digunakan untuk mengontrol likuiditas portofolio aset, Rasio *Liquid asset to total assets* yang digunakan untuk mengontrol bank likuiditas, dan Rasio *provision for loan losses to total assets* yang digunakan untuk mengontrol risiko kredit bank terhadap kinerja bank yang berada di *Istanbul Stock Exchange* (ISE) menyatakan bahwa aktivitas OBS memiliki pengaruh terhadap Risiko bank serta pada *Performance* yang diwakili dengan ROE dimana aktivitas OBS berpengaruh negatif dan signifikan.

Pada penelitian Karim dan Chan (2007) yang meneliti tentang aktivitas OBS terhadap performa bank Malaysia menyatakan bahwa aktivitas OBS dan variabel kontrolnya yaitu Rasio *Total Loans to Total assets*, *natural logarithm of total assets*, Rasio *Shareholder's equity to total assets*, Rasio *Fixed asset to total assets*, Rasio *Liquid asset to total assets*, dan Rasio *provision for loan losses to total assets* tidak mempengaruhi semua risiko bank, tetapi pada risiko pasar aktivitas OBS mempengaruhi. Pada *Bank performance Return* saham (*Stock Return*) aktivitas OBS

berpengaruh negatif, pada *performance* yang diwakilkan dengan ROE OBS berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROE.

Calmes dan Theoret (2010) melakukan penelitian tentang pengaruh aktivitas OBS terhadap *Return* bank dengan menggunakan 8 bank domestik Canada selama periode 1988-2007. Menyatakan bahwa aktivitas OBS dapat mengurangi performa bank dalam *Return on Equity* dan *Return on Assets*.

Hasil penelitian Lieu et. al. (2006) tentang aktivitas OBS terhadap *Cost inefficiency* bank Taiwan. Menyatakan bahwa aktivitas OBS memiliki perbedaan pengaruh yang signifikan dengan penggunaan OBS dan tanpa penggunaan OBS terhadap *Cost Inefficiency*

Berdasarkan data, fenomena di Indonesia, dan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh aktivitas OBS terhadap kinerja keuangan bank yang terdaftar dibursa efek Indonesia pada periode 2010 sampai 2017.

1.3 Perumusan Masalah

Menurut Aktan et. al. (2013) aktivitas OBS dapat memberikan pendapatan yang tinggi kepada bank, bahkan terkadang aktivitas OBS dapat menjadi pendapatan utama bank.

Berdasarkan data bank terhadap aktivitas OBS yang diwakilkan dengan Derivatif, Derivatif masih kurang dapat mendorong pendapatan bank, hal ini dapat dilihat berdasarkan data kinerja keuangan yang diwakilkan ROE seperti pada tahun 2013 dimana aktivitas OBS meningkat sangat tinggi namun pada tahun yang sama ROE menurun.

1.4 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perkembangan variabel ROE, Derivatif, *Total loan to total assets*, *natural logarithm of total assets*, *shareholder's equity to total assets*, *fixed assets to total assets*, *liquid assets to total assets*, *provision of loan losses to total assets*

2. Apakah terdapat pengaruh signifikan dari aktivitas OBS memiliki terhadap kinerja bank yang diwakili oleh ROE pada periode 2010 sampai 2017?

1.5 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan variabel ROE, Derivatif, *Total loan to total assets*, *natural logarithm of total assets*, *shareholder's equity to total assets*, *fixed assets to total assets*, *liquid assets to total assets*, *provision of loan losses to total assets*
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh signifikan aktivitas OBS terhadap ROE di bank pada periode 2010 sampai 2017.

1.6 Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian aktivitas OBS terhadap kinerja bank di harapkan dapat memberikan manfaat, seperti :

1. Teoritis (Akademis)

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan perkembangan ilmu, terutama di bidang ilmu Ekonomi dan ilmu perbankan tentang aktivitas OBS. Terlebih masih minimnya buku yang membahas tentang aktivitas OBS.

2. Bagi Investor

Dengan adanya hasil penelitian dari aktivitas OBS diharapkan Investor bisa lebih cermat lagi dalam memilih tempat berinvestasi serta dalam pengambilan keputusan berinvestasi khususnya di industri perbankan.

3. Bagi Bank Indonesia

Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan salah satu acuan untuk menetapkan regulasi dan pengawasan terhadap aktivitas OBS di seluruh jenis bank yang ada di Indonesia. Serta pengembangan aktivitas OBS terhadap seluruh bank yang ada di Indonesia.

4. Bagi Perbankan

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan bagi perusahaan bisa dijadikan dasar pertimbangan dalam melakukan pengambilan keputusan, pengawasan terkait aktivitas OBS, serta dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja bank yang lebih baik dari sebelumnya.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini adalah tentang pengaruh aktivitas OBS yang diwakilkan oleh Derivatif terhadap kinerja bank yang diwakilkan dengan ROE pada periode 2010 sampai periode 2017, dengan sumber data yang diambil dari Laporan keuangan masing masing bank periode 2010 sampai 2017.

1.8 Sistematika penulisan tugas akhir

Di dalam penelitian ini, pembahasannya akan dibagi menjadi lima bagian dengan sub-bab dari tiap bab. Secara garis besar adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang Objek penelitian yang akan diteliti, lalu alasan kenapa dilakukan penelitian akan dijelaskan melalui latar belakang, dan rumusan masalah. Adapula di sub-bab selanjutnya akan dijelaskan mengenai pertanyaan ilmiah yang akan memperjelas dari rumusan masalah. Setelah itu pada sub-bab selanjutnya akan dijelaskan tujuan dari penelitian ini dan manfaat dari penelitian ini. Serta pada sub-bab selanjutnya akan dijelaskan ruang lingkup penelitiannya, dan pada sub-bab terakhir di bab I akan menjelaskan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan landasan teori yang nantinya digunakan sebagai acuan dasar penelitian ini, terutama aktivitas *Off Balance Sheet* (OBS), dan Perbankan. Serta di bab ini akan menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang berguna sebagai acuan penelitian ini dan Teori-Teori Terkait Penelitian. Selain itu

di bab ini juga akan menjelaskan Kerangka pemikiran dari penelitian ini, serta Hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan, metode, dan teknik yang akan digunakan pada penelitian yang. Tujuannya adalah untuk menjawab atau menjelaskan masalah penelitian. Pada sub-bab di bab ini terdapat Karakteristik penelitian, alat pengumpulan data, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan sumber data, validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini hasil penelitian dan pembahasan akan di jelaskan secara kronologis dan sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian ini. Dan pada bab ini terdapat sub-bab seperti Karakteristik responden (sampel), Hasil penelitian, dan Pembahasan hasil penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Di bab ini, akan dijelaskan kesimpulan yang berdasarkan hasil penelitian dari bab sebelumnya, serta dari hasil penelitian tersebut peneliti akan memberikan saran yang berhubungan dengan kesimpulan dan berhubungan dengan masalah serta sebagai alternatif pemecah masalah

Halaman ini sengaja dikosongkan